

Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Riau Tahun 2005-2021

Ade Ardana Hutabarat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: 170302011@student.umri.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengangguran di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik dan dinas atau instansi terkait. Analisis yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dengan model analisis linier berganda. Variabel yang digunakan adalah Pengangguran, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah. Dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9.0 sebagai alat estimasi. Hasil regresi menunjukkan bahwa Angkatan Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Tingkat Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Kemudian adanya hubungan antara Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Upah dengan Pengangguran sebesar 59,3 % dan 40,7 % lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam model ini.

Kata Kunci: *Tingkat Pengangguran Terbuka, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah*

PENDAHULUAN

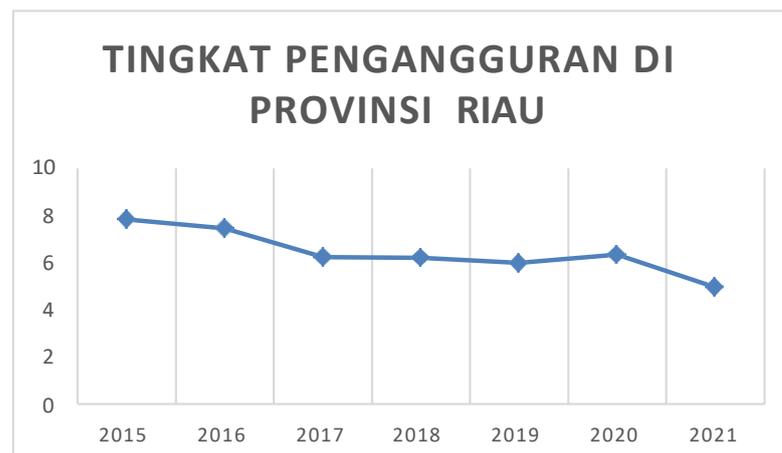
Indonesia merupakan negara berkembang dimana salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah semakin tingginya angka pengangguran dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan penambahan tenaga kerja yang terus bertambah namun tanpa diikuti dengan peningkatan lapangan pekerjaan yang tersedia, besarnya angka pengangguran di Indonesia dan Kota-kota yang ada didalamnya menjadi hal yang penting dalam pengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Masalah ini sudah selayaknya mendapatkan perhatian yang serius, karena masalah pengangguran mampu berdampak pada merosotnya daya beli masyarakat dan menurunnya produktivitas masyarakat. Selain itu, meningkatnya angka pengangguran juga akan berdampak pada aspek sosial seperti tingginya angka kriminalitas dan meningkatnya angka kemiskinan.

Pengangguran merupakan masalah ekonomi makro yang berpengaruh langsung bagi standart kehidupan masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang yang menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi yang ditandai dengan volume pertumbuhan ekonomi suatu negara yang sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pemerintah nasional pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1. Data Pengangguran di Indonesia mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 5,61% yang pada awalnya sebesar 5,81% pada tahun 2015. Selanjutnya untuk tahun 2017 pengangguran di Indonesia mengalami penurunan kembali ke angka 5,50% dan tahun 2018-2019 angka pengangguran terus menurun sebesar 5,28%. Lalu di tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 7,07 dan pada tahun 2021 angka pengangguran turun kembali ke angka 6,49% (Badan Pusat Statistik, 2021).



Gambar 2. Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau

Berdasarkan Gambar 2. mencatat tingkat pengangguran Provinsi Riau pada tahun 2016 sebesar 7,43% yang pada awalnya sebesar 7,83% pada tahun 2015. Selanjutnya untuk tahun 2017 pengangguran di Provinsi Riau menurun menjadi 6,22% dan tahun 2018 mengalami sedikit penurunan menjadi 6,20%. Di tahun 2019 mengalami tingkat pengangguran terus mengalami penurunan menjadi 5,97% dan pada tahun 2020 tingkat pengangguran di Provinsi Riau meningkat sebesar 0,35%. Lalu pada tahun 2021 angka pengangguran mengalami penurunan yang cukup signifikan ke angka 4,96% (Badan Pusat Statistik, 2021).

METODE PENELITIAN

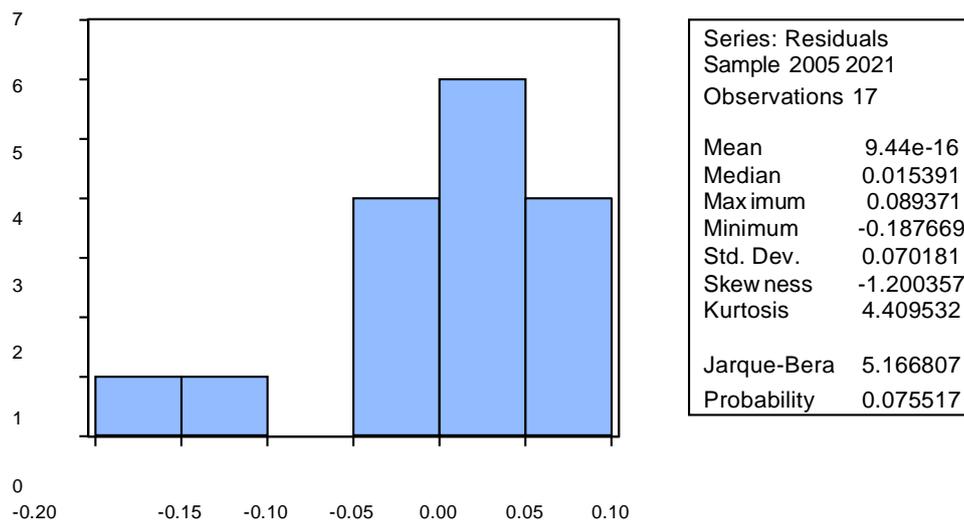
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dan sumber datanya diperoleh melalui Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian sebelumnya.

Untuk menganalisis hubungan antara variabel angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat upah dengan pengangguran, maka Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dalam kaitan dengan metode tersebut, maka pengujian terhadap perilaku data runtun waktu (*time series*) dan integrasinya dapat dipandang sebagai uji persyaratan bagi digunakannya metode tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dimaksud dalam pendekatan klasik OLS adalah data (residual) yang dibentuk regresi linear terdistribusi normal atau tidaknya dapat dilakukan dengan pengujian *Jarque-Bera Test*. Hasil Uji Normalitas Model Residual ini terdistribusi normal karena Prob. Jarque sebesar 0,07 lebih besar dari taraf nyata 0.05. Hasil normalitas dapat dilihat pada Gambar 4.1



Sumber: Data diolah

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas melakukan uji regresi layaknya seperti uji yang lainnya tetapi uji multikolinieritas ini menggunakan taraf uji metrik korelasi tidak lebih besar dari 1 maka data tersebut bebas dari uji multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

	Log AK	Log PE	Log Upah
Log AK	1.000000	-0.320781	0.970048
Log PE	-0.320781	1.000000	-0.391542
Log Upah	0.970048	-0.391542	1.000000

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi layak digunakan untuk memprediksi jika data tersebut terpecah serta tidak membentuk pola atau kecenderungan tertentu. Dalam analisis regresi ini uji heterokedastisitas yang digunakan uji *White (White's General Heterokedasticity Test)*. Kriteria ujinya jika *Prob. Obs*R-squared* lebih besar dari taraf nyata 5%. Dapat dilihat dari tabel 4.6 Nilai *Prob. Obs*R-squared* sebesar 0.76 lebih besar dari 0.05 artinya model regresi ini bebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan t-1 (periode sebelumnya). Dalam analisis regresi ini uji autokorelasi yang digunakan adalah metode *Brusch- Godfrey* atau LM (*lagrange multiplier*) test. Menggunakan LM test didapat hasil seperti table 4.3 dimana nilai *Prob. Chi-Square (2)* adalah 0.0834 besar dari taraf nyata 5% artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji T Parsial

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Provinsi Riau. Model estimasi persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengangguran} = \beta_0 + \beta_1 (\text{Angkatan Kerja}) + \beta_2 (\text{Pertumbuhan Ekonomi}) + \beta_3 (\text{Upah}) + e \dots\dots 1$$

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil berikut untuk Pendapatan Asli Daerah di Kota Pekanbaru:

$$\text{Pengangguran} = -4.631858 + 1.641239 (\text{Angkatan Kerja}) + 0.814730 (\text{Pertumbuhan Ekonomi}) + -0.814730 (\text{Upah})$$

**Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.631858	6.183032	-0.749124	0.4671
X1	1.641239	1.294277	1.268074	0.2270
X2	-0.133755	0.068268	-1.959260	0.0719

X3	-0.814730	0.360548	-2.259702	0.0417
R-squared	0.593558	Mean dependent var		0.846063
Adjusted R-squared	0.499764	S.D. dependent var		0.107959
S.E. of regression	0.076356	Akaike info criterion		-2.104485
Sum squared resid	0.075794	Schwarz criterion		-1.908435
Log likelihood	21.88812	Hannan-Quinn criter.		-2.084997
F-statistic	6.328298	Durbin-Watson stat		1.158791
Prob(F-statistic)	0.007025			

Sumber: Data Diolah

Koefisien Konstanta

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui regresi linier berganda diketahui nilai konstantanya sebesar -4.631858 berarti bila variabel lain dianggap konstan maka tingkat pengangguran menurun sebesar -4.631858 dengan menganggap variable X1, X2 dan X3 dianggap konstan.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui regresi linier berganda diketahui nilai angkatan kerja sebesar 1.641239, berarti apabila angkatan kerja naik 1 jiwa maka tingkat pengangguran meningkat sebesar 1.641239 jiwa di Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui regresi linier berganda diketahui nilai pertumbuhan ekonomi sebesar -0.133755, berarti apabila pertumbuhan ekonomi naik 1% maka tingkat pengangguran di Provinsi Riau berkurang sebesar -0.133755 jiwa.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui regresi linier berganda diketahui nilai tingkat upah sebesar -0.814730, berarti apabila upah naik Rp 1 maka tingkat pengangguran di Provinsi Riau menurun sebesar -0.814730 jiwa.

Uji F (simultan)

Pada variabel pendapatan asli daerah memiliki nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.007025 yang lebih kecil dari taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan variabel Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah dalam model ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel Tingkat Pengangguran. Artinya Ho Ditolak dan Ha Diterima.

Goodness of Fit Test (Uji Kesesuaian)

Tabel 3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

F-Square
0.593558

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diperoleh Nilai R² sebesar 0.593558. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 59,3%. Adapun 40,7% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran yang berarti bahwa jika terjadi

peningkatan AK maka tingkat pengangguran akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan Maulidatuz (2017) di Jawa Barat dan Fatimah (2015) di Aceh.

Secara umum kegunaan AK adalah untuk mengindikasikan besarnya penduduk umur kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi disuatu wilayah dan menunjukkan besaran relatif pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian (BPS, 2019). Sumarsono (2009:76) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja adalah tingkat penghasilan keluarga dan tingkat upah.

Keluarga dengan tingkat penghasilan yang kecil akan memperbanyak anggota keluarganya untuk bekerja sehingga TPAK akan meningkat. Tingkat upah yang tinggi juga akan menarik minat masyarakat untuk bekerja sehingga TPAK juga meningkat.

Hasil penelitian juga menunjukkan angkatan kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran yaitu sebesar $0.2270 > 0,05\%$. hal ini dikarenakan jumlah masyarakat di Provinsi Riau 48,56% atau 1,53 juta jiwa bekerja pada bagian formal sedangkan sisanya sebanyak 51,44% atau 1,63 juta jiwa bekerja pada bagian informal.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah negatif dan signifikan yang berarti apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang dilakukan Wuku (2015) dan Isti (2012).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*. Proses ini pada gilirannya akan memperluas kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran (Zakaria, 2009).

Tabel 4 Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	tingkat pengangguran	pertumbuhan ekonomi
2005	10.8	3.46
2006	10.2	3.99
2007	9.84	3.82
2008	9.79	3.41
2009	8.2	3.12
2010	8.56	2.97
2011	8.72	4.21
2012	6.09	5.04
2013	4.37	3.54
2014	5.48	2.61
2015	6.56	1.76
2016	7.83	0.22
2017	7.43	2.18

2018	6.22	2.66
2019	6.2	2.35
2020	5.97	2.81
2021	6.32	1.12
2022	4.96	4.11

Sumber: Badan Pusat Statistik Riau

Dari hasil penelitian ini pengaruh pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran nilai pertumbuhan ekonomi sebesar $0.0719 > 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak, jika diperhatikan pada tabel diatas angka pengangguran menunjukkan mengalami penurunan di setiap tahunnya dan angka pada pertumbuhan ekonomi menunjukkan fluktuatif atau naik turun. Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada tingkat pengangguran dan ditentukan oleh faktor lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh syahrin (2016) hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dritsakis dan Stamateo (2016) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Pengaruh Tingkat Upah terhadap Pengangguran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat upah terhadap pengangguran mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan yang sesuai dengan hipotesis penelitian dengan nilai probabilitas sebesar 0.0417 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin naik jumlah tingkat upah suatu daerah maka akan menurunkan tingkat pengangguran. Hal ini sesuai dengan penelitian Arfan (2017), pada penelitian tersebut mengindikasikan bahwa apabila tingkat upah meningkat maka pengangguran akan menurun karena penganggur lebih termotivasi untuk mencari pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat di tarik kesimpulan dari hasil estimasi yang didapatkan:

1. Angkatan Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Riau. Dimana setiap kenaikan 1 % angkatan kerja mengakibatkan naiknya pengangguran sebesar 1.641239 jiwa dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Riau. Dimana setiap kenaikan 1 % pertumbuhan ekonomi mengakibatkan turunnya pengangguran sebesar -0.133755 jiwa dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Tingkat Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Riau. Dimana setiap kenaikan 1 % tingkat upah mengakibatkan turunnya

pengangguran sebesar -0.814730% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Saran

Melihat kondisi pengangguran di Provinsi Riau agar semakin membaik kedepannya, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah Provinsi Riau lebih meningkatkan lapangan kerja dengan menarik investor agar pertumbuhan ekonomi dapat terus bertumbuh dan berorientasi pada padat karya yang mengakibatkan pengangguran berkurang.
2. Sebaiknya pemerintah Provinsi Riau lebih menyesuaikan tingkat upah terhadap kebutuhan masyarakat agar mereka hidup sejahtera, dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhan hidup, indeks harga konsumen, kemampuan perusahaan, keadaan upah yang berlaku dan keadaan perekonomian daerah maupun nasional.
3. Perbaiki sumberdaya manusia sejak dini sangat perlu ditingkatkan melalui bantuan dana bos agar masyarakat yang kurang mampu bisa mendapatkan pendidikan ataupun memberi beasiswa kepada siswa yang berprestasi.
4. Pemerintah Provinsi Riau sebaiknya melakukan pemerataan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten dan kota sehingga lapangan kerja tidak hanya terkonsentrasi pada suatu wilayah tertentu.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghofari, Farid. 2010. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Badan Pusat Statistik. *Riau Dalam Angka: Riau*
- Dharmayanti, Yenny. 2011. *Analisis Pengaruh PDRB, Upah, Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991- 2009*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta.
- Harfina S, dewi. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terselubung Di Pedesaan Jawa Tengah*. Vol.IV No.1.
- Lanjouw, P., M. Pradhan, F. Saadah, H. Sayed, R. Sparrow, 2001. Poverty, Education and Health in Indonesia: Who Benef its from Public Spending? *World Bank Working Paper No. 2739*. Washington D.C: World Bank. Diakses dari Jurnal: “Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor- Faktor yang mempengaruhinya”.
- Mankiw, N. Gregory, 2006. Pengantar Ekonomi Makro. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nasution, Mulia. 1997. *Teori Ekonomi Makro*. Djambatan: Jakarta.
- Nordhaus, Samuelson. 2004. Ilmu Makro Ekonomi. PT Media Global: Jakarta.
- Pitartono, Ronny Dan Binatul Hayati. 2012. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1997-2010*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Saputra, Whisnu. A. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran*

- Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa tengah.* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sadono Sukirno. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Rajawali Pers. Todaro, P Michael, 2004, Pembangunan Ekonomi. Jakarta : Erlangga
- Surya, Reza. A. 2011. Analisis Tingkat Pengangguran Di Kota Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan.* UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mankiw G. 2006. *Makroekonomi.* Liza F, Nurmawan I, penerjemah. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga. Terjemahan dari *Macroeconomic 6th Edition.* Ed ke-6. Mulyadi. 2003. *Ekonomi sumber daya manusia.* Rajawali pers. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Edisi Tujuh Belas. PT. Media Global Eduksi. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Todaro MP. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.* Erlangga. Jakarta